

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara terarah. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meliputi materi kebahasaan saja namun juga meliputi materi kesastraan. Dalam proses pembelajaran, keduanya telah diatur sedemikian rupa sehingga mendapatkan porsi yang seimbang, tidak ada salah satu pokok bahasan yang dipentingkan. Antara pengajaran bahasa dan sastra terdapat hubungan yang erat, walaupun pembelajaran sastra mempunyai berbagai macam kekhususan, sastra tidak mungkin terwujud tanpa media bahasa. Demikian pula halnya dengan 4 kemampuan berbahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis yang terdapat di dalam materi kebahasaan juga terdapat di materi kesastraan. Dalam bentuknya yang sederhana, pembelajaran sastra membekali para siswa dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Moody dalam Suminto A. Sayuti, 1985; 197).

Sastra yang mengandung pesan moral tinggi dapat menjadi medium untuk menggerakkan dan mengangkat manusia pada harkat yang tinggi pula. Karya

sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa dan drama yang ketiganya diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT), yang tentunya disesuaikan dengan kematangan intelektual dan kecerdasan emosional masing-masing siswa. Salah satu tujuan pembelajaran kesastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengetahui teori-teorinya saja, melainkan juga dapat menerapkan teori-teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Bahan pokok dalam pengajaran sastra disampaikan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias dan imajinatif (Waluyo, 2005; 45). Mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan menulis puisi. Pada jenjang sekolah dasar, siswa sudah diberi materi tentang menulis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bukanlah hal yang mudah diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian dari para siswa. Guru sendiri cenderung menghindarinya karena kesulitan untuk menentukan metode dalam mengajarkan menulis puisi.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Baran, rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) Situasi belajar yang kurang kondusif yaitu siswa rame

sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. (2) Guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis puisi secara konvensional dengan ceramah dan tugas saja, sehingga interaksi antara guru dengan siswa menjadi pasif dan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. (3) Minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. (4) Guru kesulitan menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi, sehingga pembelajaran menulis puisi yang diajarkan saat ini kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas, peneliti dan guru kelas III SD Negeri 1 Baran melakukan diskusi untuk mencari solusi yang tepat dalam mengalami kesulitan siswa menulis puisi. Kemudian ditemukan sebuah alternatif pemecahan masalah yaitu menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis puisi. Peta pikiran (*mind mapping*) dapat mempermudah siswa untuk menentukan ide-ide baru, mengembangkan imajinasi kreatif siswa yang kemudian dituangkan dalam sebuah kalimat menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata yang tepat. Siswa membuat kalimat puisi dengan cara mengamati media dan menentukan kata-kata kunci. Dengan kata-kata kunci tersebut diperoleh kata-kata lain sebagai pelengkap atau penjelas yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat-kalimat dalam puisi.

Dengan penjelasan mengenai metode peta pikiran (*mind mapping*) di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis puisi dapat mengatasi berbagai masalah yang ada yaitu situasi pembelajaran lebih kondusif, guru tidak lagi menggunakan

metode konvensional, keaktifan siswa meningkat, guru akan lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru sumber belajar tidak hanya buku pegangan, karena peta pikiran (*mind mapping*) mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi guna membangkitkan minat siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Baran Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi yaitu:

1. Guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis puisi secara konvensional.
2. Guru kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi.
3. Guru kurang termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
4. Minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
5. Situasi belajar yang kurang kondusif yaitu siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti member batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis dalam hal ini dibatasi pada kemampuan menulis puisi siswa SD kelas III.
2. Metode yang digunakan untuk mengajarkan materi menulis puisi adalah metode peta pikiran (*mind mapping*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Baran tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Baran tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya khasanah para guru untuk menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) dalam penyampaian materi menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkan metode *mind mapping* (peta pikiran), pembelajaran menulis siswa SD akan lebih bermakna dan lebih optimal. Untuk meningkatnya kemampuan proses dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Dengan diterapkan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada pembelajaran menulis puisi, siswa SD akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya kinerja guru karena dengan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- 2) Metode *mind mapping* (peta pikiran) sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya melalui penerapan metode *mind mapping*.
- 2) Sekolah dapat mengadakan sosialisasi dan pelatihan terhadap guru dan murid dalam penggunaan metode *mind mapping*.
- 3) Membantu sekolah dalam meningkatnya mutu proses pembelajaran dan hasil belajar.